

RINGKASAN

PERBANDINGAN PERFORMA REPRODUKSI KAMBING BETINA SAANEN DAN PERANAKAN ETAWA DI UD. KARYA ETAWA FARM BANYUWANGI. Nafa Ramadana. NIM C31221344. Tahun 2025, Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Ir. Nurkholis, S.Pt., M.P., IPM. (Dosen Pembimbing).

Kambing saanen adalah ternak penghasil susu cukup tinggi 3 liter/ekor/hari yang berasal dari wilayah subtropis dengan ciri bulu pendek berwarna putih, hidungnya lurus dan muka berupa segitiga, berekor tipis dan pendek, jantan dan betina bertanduk. Kambing Peranakan Etawa (PE) adalah kambing hasil persilangan antara kambing Etawa (atau Jamnapari) dari India dengan kambing lokal Indonesia, khususnya kambing kacang. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi perbandingan performa reproduksi antara kambing Saanen dan kambing PE. Studi ini dilaksanakan di UD. Karya Etawa Farm Banyuwangi selama 30 hari, mulai tanggal 01 November sampai dengan 30 November 2024, yang berlokasi di Jalan Istana Susu, Secang Selatan, Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Analisis data yang digunakan dalam tugas akhir ini bertujuan untuk membandingkan nilai Indeks Reproduksi Induk (IRI) pada masing-masing jenis kambing, yaitu kambing Saanen dan kambing Peranakan Etawa (PE). Perbandingan dilakukan dengan mengukur serta mengevaluasi perbedaan nilai IRI dari kedua jenis kambing tersebut, guna mengetahui tingkat efisiensi reproduksi masing-masing. Hasil analisis ini kemudian dijelaskan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai performa reproduksi induk dari kedua jenis kambing, serta faktor-faktor yang mungkin memengaruhi perbedaan nilai IRI yang diperoleh. Hasil dari pengamatan ini bahwa kambing Saanen memiliki kinerja reproduksi yang lebih unggul dibandingkan kambing Peranakan Etawa (PE). Hal ini ditunjukkan oleh parameter-parameter reproduksi penting seperti jumlah anak perkelahiran (litter size) yang lebih besar pada kambing Saanen (1,61 vs 1,44), interval kelahiran yang lebih pendek (292,88 hari vs 338 hari), serta indeks reproduksi induk (IRI) yang lebih tinggi (1,99 vs 1,54). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa kambing Saanen memiliki potensi reproduksi yang lebih baik dan efisiensi reproduksi yang lebih tinggi dibandingkan kambing PE. Sehingga disarankan bagi peternak untuk mempertimbangkan pemeliharaan kambing Saanen dalam upaya peningkatan performa reproduksi.